

PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS ANAK (STUDI KASUS DI MASYARAKAT PESISIR DUSUN LABUHAN KURIS, KECAMATAN LAPE)

Gladis Dwi Juandti¹, Lalu Wiresapta Karyadi², Farida Hilmi³

Prodi Sosiologi Universitas Mataram

E-mail : gladisdwi065@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang semakin merajalela sekarang ini dapat memberikan pengaruh yang besar kepada masyarakat, tak terkecuali masyarakat pesisir. Seperti kenakalan anak yang marak terjadi di lingkungan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua sehingga religiusitas yang dimiliki anak masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak, dan untuk mengetahui religiusitas yang dimiliki anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial Max Weber dan teori interaksionisme simbolik Herbert Mead. Dengan demikian hasil penelitian ini ialah bahwa dalam mengembangkan religiusitas anak, orang tua berperan sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan komunikator. Dalam menjalankan peran tersebut, tindakan yang paling dominan dilakukan orang tua di Dusun Labuhan Kuris yakni perannya sebagai motivator. Hal ini terlihat banyak orang tua yang hanya memberikan teori atau memberikan nasehat kepada anak dalam mengembangkan religiusitas anak. Dalam upaya mengembangkan religiusitas anak, orang tua menggunakan beberapa simbol dalam berinteraksi dengan anak. Seperti suara atau vokal, gerakan fisik, dan ekspresi tubuh. Sedangkan religiusitas anak di Dusun Labuhan Kuris dapat dilihat dari sisi *hablum minallah*, *hablum minannas*, dan *hablum minal alam*. Anak-anak di Dusun Labuhan Kuris tidak melakukan ibadah wajib dengan rutin, hal ini terlihat dengan ketidakhadiran anak-anak di masjid untuk shalat berjamaah terutama untuk anak-anak yang berusia 14 tahun ke atas. Anak-anak hanya melakukan shalat ketika mereka mengaji, dan saat di rumah mereka tidak melakukan hal tersebut.

Kata kunci : Orang tua, religiusitas, anak, masyarakat pesisir

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak (kakak dan adik). Keluarga memiliki tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak. Keluarga merupakan tingkatan pertama dalam tri pusat pendidikan. Dalam hal ini peran orang tua lah yang menjadi landasan pendidikan pada seorang anak. Pendidikan awal seseorang berada di lingkungan keluarga mereka masing-masing, karena pada dasarnya orang tua yang menjadi guru, pembimbing, pengarah serta pengawas bagi para anak anaknya. Keluarga adalah wadah yang sangat penting antara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial pertama dimana anak-anaknya menjadi anggotanya (Satriawan, 2020:1).

Keluarga merupakan sumber untuk segala perkembangan anak. Anak akan menjadi apa nantinya kelak, keluargalah yang berpengaruh. Begitu juga dalam memeluk keyakinan. Orang tua sangat berperan besar dalam membentuk sikap kepribadian anak, terutama sikap anak dalam beragama. Orang tua mempunyai peran besar dalam menanamkan sikap religi yang besar pada anak, sebab sangat percuma bila anak beragama diluarnya saja tapi dalam hati anak tidak menanamkan jiwa beragama. Jadi sikap religius sangat penting untuk ditanamkan pada anak (Valentina, 2009:5).

Pendidikan agama (religiusitas) merupakan pendidikan utama yang paling dibutuhkan anak, karena hal tersebut dapat berpengaruh secara langsung terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan beragama pada anak merupakan awal dari pembentukan kepribadian. Baik atau buruknya kepribadian seorang anak itu tergantung kepada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya. Oleh karena itu, sebagai orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak (Valentina, 2009:1). Anak merupakan hadiah terindah dari Tuhan yang harus diasuh dan dijaga karena dalam diri anak terdapat derajat, harga diri dan hak-hak untuk menjadi manusia yang harus dihormati. Hubungan anak dengan orang tuanya mempunyai pengaruh dalam perkembangan anak. Anak yang merasakan adanya hubungan hangat dengan orang tuanya, merasa bahwa ia disayangi dan dilindungi serta mendapat perlakuan yang baik, biasanya akan mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orang tuanya dan cenderung kearah yang positif.

Pembentukan karakter religius perlu ditanamkan kepada anak sejak dini mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia dini. Oleh sebab itu, diperlukan upaya serius yang harus dilakukan oleh orang tua untuk mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter anak usia dini (Khasanah, 2019:8-9). Pendidikan agama yang baik, tidak hanya memberi manfaat bagi yang bersangkutan saja tetapi juga membawa keuntungan dan manfaat terhadap masyarakat lainnya.

Selain itu perkembangan teknologi yang sekarang ini merajalela membuat pengaruh besar pada masyarakat. Sekarang ini orang telah terbiasa berbicara tentang globalisasi dunia dengan modernisasi sebagai ciri utamanya. Dengan teknologi informasi yang semakin canggih, hampir semua yang terjadi di pelosok dunia segera diketahui dan ketergantungan antar bangsa semakin besar. Efek dari globalisasi itulah disamping mendatangkan kebahagiaan, juga menimbulkan masalah etis dan kebijakan baru bagi manusia. Efek samping itu ternyata berdampak sosiologis, psikologis dan bahkan teologis. Contoh dari efek globalisasi adalah banyak anak yang menyalah gunakan teknologi, penggunaan obat-obat terlarang karena pengaruh teman (Valentina, 2009:2).

Berdasarkan pengalaman peneliti, tak terkecuali dilingkungan masyarakat yang berkarakteristik pesisir pun juga dapat terkena dampak dari globalisasi tersebut. Terutama bagi sebagian orang tua yang terjebak pada rutinitas yang padat, sehingga lebih membiarkan anaknya bergaul bebas tanpa memantau bagaimana pergaulan anaknya di luar rumah, atau bahkan orang tua tidak pernah mempedulikan apa yang dilakukan anaknya. Hal ini bisa saja terjadi karena faktor ekonomi dan lingkungan, seperti di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pesisir, banyak anak-anak yang lebih memilih untuk ikut bapaknya atau orang tua bahkan teman-teman sebayanya untuk melaut ataupun hanya sekedar ikut berkelompok dengan teman-temannya. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Saprudin Efendi (2023) menemukan bahwa anak-anak yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya cenderung

memiliki karakter atau kepribadian yang buruk seperti suka minuman keras, merokok, meninggalkan sholat, bahkan tidak mau pergi sekolah atau tidak mau mengaji. Hal tersebut juga disebabkan karena pengaruh globalisasi yang mengubah pemikiran anak-anak atau remaja sekarang ini.

Kenakalan anak penyebabnya bukan karena anak yang bandel, namun ada sebab lain seperti orang tua yang salah mendidik atau terlalu keras kepada anak, terlalu dimanjakan, kurangnya perhatian atau pengawasan, pengaruh lingkungan, kurangnya penanaman sikap religius dan penyebab lainnya. Untuk mengatasi kenakalan pada anak, orang tua tidak hanya membimbing anaknya saja, namun orang tua juga harus diberikan suatu pengertian dan bimbingan untuk dapat memberikan pendidikan di dalam keluarga dan pemantauan kepada anak agar moral anak tidak semakin rusak (Saktiani, 2018:4).

Untuk menyikapi fenomena global seperti itu, maka penanaman nilai-nilai keagamaan dalam jiwa anak secara dini sangat dibutuhkan. Dalam hal ini pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diterapkan kepada anak sejak dini oleh orang tua. Hal tersebut mengingat pribadi anak pada usia dini mudah dibentuk karena anak masih berada di bawah pengaruh lingkungan keluarga. Orang tua perlu memperhatikan religiusitas anak yang meliputi pengetahuan seputar keagamaan yang diketahui anak, sikap dan tindakan anak dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling* (berdasarkan kriteria tertentu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Jika seseorang melaksanakan kewajiban dan hak-hak sesuai kedudukannya maka orang tersebut telah menjalankan suatu peran. Peran adalah bentuk perilaku atau tindakan yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan atau perilaku yang diharapkan oleh sekelompok orang dan/atau lingkungan untuk dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi karena kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang dan/atau lingkungan tersebut (Khasanah, 2019:12).

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran orang tua yang merupakan suatu cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik bagi anak yang di dalamnya terdapat interaksi antara orang tua dan anaknya. Dalam hal ini, orang tua harus mengajarkan dan menjaga anak hingga dewasa yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Anak-anak tidak hanya memerlukan kebutuhan material, tetapi juga membutuhkan kasih sayang, perhatian, ataupun dorongan dari orang tua nya.

a. Peran orang tua sebagai Pendidik

Pendidik pertama dan utama bagi anak adalah orang tuanya dengan mengupayakan seluruh potensi anak baik potensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan). Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan bahwa terdapat banyak cara yang ditempuh oleh orang tua agar anaknya menjadi anak yang berguna dan tidak terjerumus ke hal-hal yang bersifat negatif dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu caranya adalah dengan memasukkan anak ke TPQ (Tempat Pengajian Quran). Sebagian besar orang tua mendidik anak-anaknya dengan mengajarkan mereka sopan santun. Orang tua hanya memperhatikan sikap dan tindakan anak dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengetahuan keagamaannya lebih di serahkan kepada guru ngaji. Orang tua yang memilih menyerahkan anak ke guru ngaji dikarenakan pendidikan orang tua yang masih minim bahkan karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah.

b. Peran orang tua sebagai fasilitator

Dalam hal ini, orang tua dituntut untuk bisa menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat membantu proses belajar anak. Beberapa fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh orang tua yakni perlengkapan sekolah seperti buku, alat tulis, seragam, dan sebagainya. Ada juga beberapa fasilitas untuk membantu mengembangkan religiusitas seperti perlengkapan sholat, al-quran, buku-buku do'a, dll. Orang tua berusaha semaksimal mungkin untuk membantu anak-anak dalam proses belajar dengan cara memberikan beberapa fasilitas penunjang untuk membantu proses belajar anak. Meskipun ada beberapa orang tua yang perekonomiannya masih tergolong pas-pasan, namun orang tua tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak-anak mereka.

c. Peran orang tua sebagai Motivator

Dalam hal ini orang tua berperan sebagai pendorong atau penggerak supaya anak melakukan sesuatu. Disini orang tua dituntut untuk selalu memberikan motivasi kepada anak atau mensupport anak. Orang tua bisa memberikan nasehat atau hadiah untuk supaya anak terdorong untuk melakukan hal yang baik.

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan, orang tua menerapkan beberapa metode atau cara untuk memotivasi anak-anak. Ada orang tua yang memotivasi anak-anak dengan memberikan nasehat. Bahkan ada orang tua yang memberikan hadiah/*reward* untuk anaknya supaya anaknya terdorong untuk selalu melakukan perbuatan yang baik. Namun orang tua tidak bisa selalu mendorong anak dengan memberikan hadiah, karena itu akan membuat anak berhenti untuk melakukan perbuatan baik ketika anak tidak lagi menerima hadiah dari orang tuanya. Jadi para orang tua hanya sesekali memberikan anak-anak mereka hadiah.

Cara terakhir yang digunakan orang tua untuk memotivasi anak-anak mereka adalah dengan teguran atau hukuman. Ketika anak-anak melakukan kesalahan untuk pertama kalinya, orang tua akan menegur anaknya. Namun ketika anak melakukan kesalahan yang sama untuk kesekian kalinya maka orang tua perlu memberikan hukuman (tidak sampai menyakiti anak) untuk memberikan efek jera.

d. Peran orang tua sebagai Komunikator

Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan terutama di lingkungan keluarga. Orang tua harus menjaga komunikasi dengan anak agar terus berjalan dengan baik. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan membuat anak merasa dihargai, anak juga akan merasa lebih nyaman dan bebas ketika di rumah.

Orang tua di Dusun Labuhan Kuris berusaha sebaik mungkin menjadi pendengar yang baik untuk anak, karena dengan begitu anak akan merasa dihargai bahkan anak akan merasa lebih nyaman dan lebih bebas ketika dirumah. Meskipun ada beberapa orang tua yang masih kurang meluangkan waktunya untuk berkumpul dan bermain bersama anak-anak, namun orang tua tetap menjaga agar komunikasi dengan anak-anak berjalan lancar setiap harinya.

2. Religiusitas anak di masyarakat pesisir Labuhan Kuris

a. *Hablum Minallah*

Hablum minallah merupakan suatu perilaku atau tindakan dalam menjaga hubungan baik manusia dengan Tuhan. Dalam agama islam, seseorang diharuskan untuk menjaga hubungan dengan Allah untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Anak-anak di Dusun Labuhan Kuris sudah dikenalkan tentang cara beribadah sedari kecil. Orang tua mereka memasukkan mereka ke TPQ supaya anak-anak mereka mempunyai bekal atau ajaran tentang cara mendekati diri kepada Allah. Selain itu orang tua mereka juga mengajarkan mereka untuk berpuasa di bulan ramadhan agar terbiasa ketika mereka beranjak dewasa.

b. *Hablum Minannas*

Hablum minannas merupakan tindakan untuk menjaga hubungan baik sesama manusia. Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang dimana manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain, manusia saling membutuhkan satu sama lain. Untuk menumbuhkan rasa sosial dalam diri anak maka diperlukan peran orang tua untuk membentuk karakter anak. Orang tua harus mengajarkan anak untuk berjiwa sosial dalam kehidupannya dan berguna bagi orang lain. Di Dusun Labuhan Kuris, anak-anak diajarkan oleh orang tua nya untuk selalu saling tolong menolong, saling memaafkan, tidak boleh bertengkar dengan temannya, saling menghormati perbedaan yang ada, dll.

c. *Hablum Minal Alam*

Manusia tidak hanya ditugaskan untuk menjaga hubungan baik dengan Allah dan sesama manusia saja, tetapi juga dengan alam atau lingkungan. Manusia adalah makhluk yang sangat bergantung pada alam. Tanpa alam yang mendukung, manusia tidak akan hidup dan berkembang. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari yaitu antara petani dan sawahnya, nelayan dengan laut, peternak dengan hewan-hewannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa anak-anak sudah diajarkan untuk menjaga lingkungan sejak dini. Anak-anak sudah diajarkan untuk tidak menyakiti hewan dan tumbuhan, anak-anak juga diajarkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Bahkan pemerintah disana juga ikut andil dalam membantu masyarakat untuk

menjaga lingkungan dengan cara menyediakan tempat sampah di setiap rumah sehingga anak-anak mudah menemukan tempat sampah untuk membuang bekas jajan mereka.

3. Analisis Teori

a. Teori Tindakan Sosial (Max Weber)

Definisi tindakan sosial yang dimaksud Max Weber dapat berupa tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain, dapat juga tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu.

1) Tindakan rasional instrumental

Tindakan rasional instrumental adalah tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas adanya tujuan-tujuan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa orang tua melakukan semua tindakan tersebut dikarenakan orang tua ingin anak-anak mereka menjadi anak yang baik sehingga tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dan berguna di lingkungan masyarakat.

Adapun contoh ajaran yang dilakukan oleh orang tua kepada anak seperti tidak boleh berbohong, tidak boleh melawan orang tua, tidak boleh berkata kasar agar *hablum minannas* dalam diri anak tetap ada dan terjaga. Adapun bentuk ajaran *hablum minallah* yang dilakukan oleh orang tua kepada anak seperti mengajarkan sholat, mengaji, dan berpuasa. Sedangkan ajaran dalam bentuk *hablum minal alam* seperti tidak boleh menyakiti hewan, menjaga kelestarian lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Ajaran-ajaran tersebut merupakan salah satu contoh dari tindakan rasional instrumental yang dimana tujuannya agar anak-anaknya menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik, dapat diterima oleh masyarakat dan bisa bergaul di lingkungan sosial dengan baik.

2) Tindakan Rasionalitas Nilai

Tindakan ini biasanya berupa tindakan-tindakan sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai dasar dalam masyarakat. Artinya, tindakan sosial ini telah dipertimbangkan terlebih dahulu karena mendahulukan nilai-nilai sosial maupun nilai-nilai agama yang ia miliki. Tindakan rasional nilai dalam penelitian ini terlihat ketika orang tua memerintahkan anaknya untuk rajin beribadah seperti sholat, mengaji, berpuasa di bulan ramadhan. Hal ini bertujuan agar anak nya bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah sehingga bisa menerapkan nilai agama di lingkungan masyarakat ataupun di lingkungan sekolah, karena di dalam pandangan orang tua bahwa anak yang sholeh dan sholehah itu bisa masuk surga.

Tindakan rasionalitas nilai juga terlihat ketika orang tua mengajarkan anak untuk saling tolong menolong, saling menghargai, bahkan ada orang tua yang mengajak anak-anak mereka untuk bergotong royong. Ajaran yang diajarkan tersebut merupakan sebuah tindakan rasionalitas nilai yang memiliki

nilai-nilai sosial dan anak-anak harus melakukan atau menerapkan nilai sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3) Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang karena sudah turun-temurun. Tindakan tradisional tergolong sebagai tindakan sosial yang tidak mengutamakan pertimbangan rasional, baik tujuan maupun cara pencapaian tujuan. Tindakan tradisional dalam penelitian ini adalah tindakan mencium tangan orang tua. Beberapa orang tua mengajarkan anak untuk selalu mencium tangan orang tua ketika berpamitan, dimana tindakan mencium tangan tersebut sudah ada dari dulu dan menjadi turun-temurun dalam lingkungan keluarga.

4) Tindakan Afektif

Tindakan ini ditentukan pada kondisi dan orientasi emosional yang dimiliki seseorang. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada anak yang rajin shalat dan mengaji walaupun tanpa disuruh, ada juga anak yang malas beribadah. Seorang anak yang rutin melakukan ibadah atau melakukan suatu perbuatan yang baik dan setelah melakukan hal tersebut muncul rasa kepuasan dalam diri anak seperti rasa senang atau tenang ketika selesai beribadah. Rasa kepuasan dalam diri anak merupakan bentuk dari tindakan afektif, hal ini terjadi atas dasar emosional yang dirasakan seseorang. Tindakan afektif ini bersifat spontan, tidak rasional dan merupakan emosional dari individu.

b. Interaksionisme Simbolik (Herbert Mead)

Dalam teori Interaksionisme Simbolik, interaksi dilakukan secara sadar menggunakan gerak tubuh, yaitu suara atau vokal, gerakan fisik, ekspresi tubuh, yang semuanya itu mengandung arti atau makna. Simbol atau tanda yang diberikan oleh manusia dalam melakukan interaksi mempunyai makna-makna tertentu, sehingga akan dapat menimbulkan komunikasi.

Adapun simbol-simbol tersebut meliputi suara atau vokal, gerakan fisik, dan ekspresi tubuh yang dilakukan secara sadar. Simbol suara atau vokal yang digunakan orang tua yaitu nada yang digunakan dalam berinteraksi seperti memberikan nasehat kepada anak dengan nada yang lembut, berbicara atau berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa yang sopan.

Adapun beberapa orang tua yang menggunakan gerakan fisik dalam berinteraksi dengan anak, hal ini terlihat ketika orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak dan anak mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya. Simbol gerakan fisik yang digunakan orang tua adalah gerakan-gerakan langsung yang dilakukan oleh fisik seperti orang tua yang memberikan contoh untuk melaksanakan ibadah sholat di masjid dan anak dengan sendirinya mengikuti hal tersebut.

Selain itu, ada juga ekspresi tubuh yang digunakan oleh orang tua untuk mengembangkan religiusitas anak. Ekspresi tubuh yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ketika anak-anak yang mematuhi perintah orang tua atau ketika anak-anak melakukan hal yang baik seperti rajin sholat, mengaji, belajar

yang rajin, maka orang tua akan merespon hal tersebut dengan senyuman. Simbol senyum tersebut memberikan arti bahwa orang tua bahagia atau senang terhadap apa yang dilakukan oleh anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Peran orang tua merupakan bagian terpenting dalam kehidupan anak, orang tua dituntut untuk selalu mengawasi anak mereka agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Dalam penelitian ini, orang tua sudah melakukan perannya dengan baik. Adapun beberapa peran orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak yaitu peran sebagai pendidik, fasilitator, motivator dan komunikator.

Religiusitas anak dapat dilihat dari sisi *hablum minallah*, *hablum minannas*, dan *hablum minal alam*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di Dusun Labuhan Kuris tidak melakukan ibadah wajib dengan rutin, hal ini terlihat dengan ketidakhadiran anak-anak di masjid untuk shalat berjamaah terutama untuk anak-anak yang berusia 14 tahun ke atas. Anak-anak hanya melakukan shalat ketika mereka mengaji, namun ketika di rumah mereka tidak mengerjakan hal tersebut. Sedangkan *hablum minannas* dan *hablum minal alam* dapat dilihat ketika anak-anak bermain bersama tanpa menghina satu sama lain serta perilaku hidup bersih yang dilakukan oleh anak-anak seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak buang air besar ataupun buang air kecil sembarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhantyo. (2022). *Dilema Memidanakan Anak Remaja*. Diunduh dari <https://validnews.id/nasional/dilema-memidanakan-anak-remaja> (diakses pada tanggal 3 Desember 2022)
- Ahmadi, Dadi. (2005). *Interaksi simbolik: Suatu Pengantar*. Vol.9.no.2, 313. Diunduh dari <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/viewFile/1115/683> (diakses pada Minggu 6 November 2022)
- Derung, T. N. (2017). *Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Jurnal SAPA. Vol. 2. No. 1. Diunduh di <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/issue/view/3> (diakses pada Jumat 16 Desember 2022)
- Efendi, Saprudin. (2023). *Religiusitas Masyarakat Pesisir : Studi Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Nelayan di Tanjung Luar*. Disertasi. Universitas Islam Negeri Mataram. Diunduh di <https://etheses.uinmataram.ac.id/4404> (diakses pada Senin 4 September 2023)
- Eliska, dkk. (2021). *Gizi Masyarakat Pesisir*. Medan : Merdeka Kreasi. Diunduh dari https://www.google.co.id/books/edition/Gizi_Masyarakat_Pesisir/rrN0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0 (diakses pada Senin 4 September 2023)
- Faliyandra, Faisal. (2019). *Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam)*. Jurnal Inteligencia. Vol. 7. No. 2. Diunduh di https://books.google.co.id/books/about/KONSEP_KECERDASAN_SOSIAL_GOLE

MAN_DALAM_P.html?id=yMTSDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (diakses pada Sabtu 3 Desember 2022)

- Fitriani, Risha. (2021). *Persepsi Masyarakat Pesisir Mengenai Pentingnya Pendidikan Formal untuk Meningkatkan Status Sosial di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang*. Undergraduate thesis. Institut Agama Islam Negeri Kudus. Diunduh dari <http://repository.iainkudus.ac.id/6240/> (diakses pada Senin 4 September 2023)
- Heryana, Ade. (2018). *Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. Diunduh di https://www.researchgate.net/profile/Ade-Heryana/publication/329351816_Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif/links/5c02c716299bf1a3c159bd92/Informan-dan-Pemilihan-Informan-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf (diakses pada Rabu 7 Desember 2022)
- Khasanah, Uswatun. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Usia Dini di RA Imama Mijen Semarang Tahun ajaran 2018/2019*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Diunduh dari https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12538/1/skripsi_1503106064_Uswatun%20Khasanah.pdf (diakses pada Sabtu 29 Oktober 2022)
- Khoirunnisa, Lina. (2021). *Pola Asuh Orangtua dan Religiusitas Anak Dalam Kehidupan Seharian-hari (di Desa Mangunjaya, Tambun Selatan, Bekasi)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diunduh dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58120/1/LINA%20KHOIRUNNISA.FISIP.pdf> (diakses pada 7 November 2022)
- Lembaga Pengkajian Kemasyarakatan dan Pembangunan (LPKP) Jawa Timur. (2020). Modul Pelatihan Pengasuhan Anak Berbasis Budaya Sasak, Jawa, dan Sumba. Malang : Cita Intrans Selaras
- Mardiyah. (2015). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 3. No. 2, 121. Diunduh di <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/902/741> (diakses pada Sabtu 29 Oktober 2022)
- Moleong, L.(2015). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W.(2021). *Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif*. *Mediapsi*. Vol. 7. No. 2. Diunduh di <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4> (diakses pada Selasa 5 September 2023)
- Prahesti, V,D. (2021). *Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD*. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 13. No. 2, 143-144. Diunduh dari <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/123> (diakses pada Minggu 18 Desember 2022)
- Rahayu, Dkk. (2023). *Dampak Era Globalisasi Terhadap Karakteristik Anak*. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol. 2. No. 3. Diunduh dari <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/download/863/659> (diakses pada Selasa 5 September 2023)
- Ramadhan, Muhammad. (2022). *Analisis Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Religiusitas Remaja (Studi Kasus Pada Warga Kelurahan Karang Timur, Kota*

- Tangerang). Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diunduh dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/60095/1/11170150000048%20-%20Muhammad%20Ramdhan%20%28PT%29.pdf> (diakses pada 7 November 2022)
- Ritzer & Stepnisky. (2019). *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Saktiani, Salmadina. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Religius Anak Dirumah. (Studi kasus siswa di Min Manisrejo Madiun*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Diunduh dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/3510/1/aplod%20fik.pdf> (diakses pada Minggu 30 Oktober 2022)
- Satriawan, Candra. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Yang Religius Pada Anak Usia Remaja Dusun Gamol Kecandran Sidomukti kota Salatiga*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Diunduh di [http://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=9748/1/SKRIPSI%20CANDRA%20\(2\)](http://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=9748/1/SKRIPSI%20CANDRA%20(2)) (diakses pada Minggu 30/1Oktober 2022)
- Sidiq, R, S, S. (2019). *Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Pekanbaru : Taman Karya. Diunduh di <https://repository.unri.ac.id/jspui/handle/123456789/9844> (diakses pada Selasa 5 September 2023)
- Silaen, Sofar., Widiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umanailo, M. (2019). *Max Weber*. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/336763591_MAX_WEBER/link/5db77a32299bf1a47bf9cfc6/download (diakses pada Sabtu 17 Desember 2022)
- Valentina, S. (2009). *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Religi Anak di Lingkungan Masyarakat Oleh Masyarakat Desa Bangunsari, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur)*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Diunduh dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/13151> (diakses pada Sabtu 29 Oktober 2022)

Sumber Website

- <https://kbbi.web.id/anak> (diakses pada 15 November 2022, pukul 10.12 am)
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua> (diakses pada 14 November 2022, pukul 12.09 pm)
- <https://kbbi.web.id/peran> (diakses pada 14 November 2022, pukul 8.27 am)

Sumber Lainnya

Dokumen Kantor Desa Labuhan Kuris